

**PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP DAN
WORKLOAD TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan
Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Luqman Nurmuchith

15312092

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP DAN
WORKLOAD TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan
Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Luqman Nurmuchith

Nomor Mahasiswa : 15312092

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Maret 2021



Penulis,

(Luqman Nurmuchith)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP DAN *WORKLOAD*

TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Luqman Nurmuchith

Nomor Mahasiswa : 15312092

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 23 Maret 2021

Dosen Pembimbing



(Dra. Erna Hidayah M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP DAN WORKLOAD
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR
INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2019)**

Disusun Oleh : **LUQMAN NURMUCHITH**

Nomor Mahasiswa : **15312092**

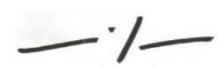
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 04 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.



Penguji : Hadri Kusuma, Prof. Dr., MBA.

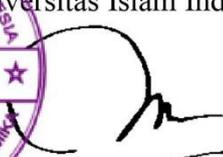


Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tenor Audit, Spesialisasi Industri KAP dan *Workload* terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada kebaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan doa untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Budi Heryanto dan Ibu Sri Hastuti yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia maupun di Akhirat.

2. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta seluruh pimpinan Universitas.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.
4. Ketua Prodi Akuntansi Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA. serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu maupun pengalaman bagi penulis.
5. Dosen Pembimbing skripsi saya Ibu Dra. Erna Hidayah M.Si., Ak. yang telah memberikan ilmu, waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan dan pengetahuan. Maka dari itu, segala bentuk saran dan kritik diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wr wb

Penulis,

(Luqman Nurmuchith)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
<i>Abstract</i>	1
Abstrak	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan	8

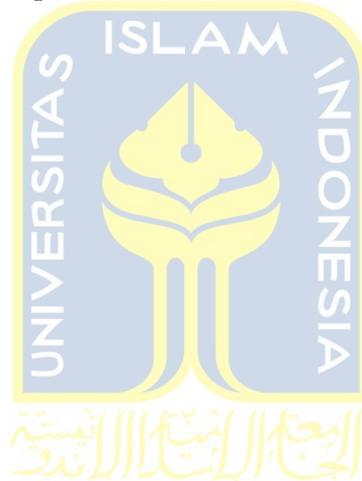


2.1.2 Teori Audit.....	9
2.1.3 Kualitas Audit	12
2.1.4 Tenur Audit	13
2.1.5 Spesialisasi Industri KAP.....	14
2.1.6 <i>Workload</i>	14
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Hipotesis Penelitian	18
2.4 Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.6 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
3.6.1 Variabel Dependen.....	25
3.6.2 Variabel Independen	26
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.7.2 Pengujian Model Analisis	28

3.7.3 Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	32
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.3 Hasil Uji Model Analisis	35
4.3.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	35
4.3.2 Uji Kemampuan Prediksi Model (<i>Uji Holsmer and Lemeshow's</i>)	37
4.3.3 Analisis Regresi Logistik.....	37
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	39
4.5 Hasil Uji Parsial (<i>Uji Wald</i>).....	39
4.6 PEMBAHASAN.....	41
4.6.1 Pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Audit.....	41
4.6.2 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit	42
4.6.3 Pengaruh <i>Workload</i> terhadap Kualitas Audit.....	42
BAB V PENUTUPAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.3 Overall Model Fit Test	36
Tabel 4.4 Overall Model Fit Test	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi.....	38
Tabel 4.7 <i>Nagelkarke R Square</i>	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Kode dan Nama Perusahaan	50
Lampiran 2 : Data Seluruh Variabel	52
Lampiran 3 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	60
Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi	62



ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding the influence of audit tenure, KAP industry Specialization and workload on audit quality. This research is quantitative research. The data source in this study is secondary data in the form of annual statements. This study uses a population of service companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling was done by using a non-probability method with a purposive sampling technique. The number of samples used in this study were 51 companies. The data analysis method uses logistic regression analysis method using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 23. The result of this study indicates that audite tenure have a positive effect on audity quality, however KAP industry specialization and workload has no effect on audit quality.

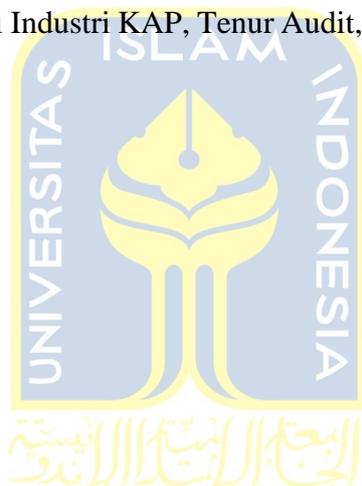
Keywords: KAP industry specialization, Tenur Audit, Workload, and Audit Quality



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP dan *workload* terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun spesialisasi industri KAP dan *workload* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Spesialisasi Industri KAP, Tenur Audit, *Workload*, dan Kualitas Audit



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada beberapa tahun akhir ini, banyak perusahaan *startup* yang muncul membuat persaingan di dunia perdagangan semakin kompetitif. Di era globalisasi ini, teknologi membuat perusahaan dapat berkembang pesat. Adanya perkembangan teknologi membuat arus informasi juga semakin berkembang pesat dari masa ke masa. Oleh karena itu, investor lebih mudah melihat kondisi sehat atau tidaknya perusahaan. Tingginya tingkat kompetensi perusahaan membuat para manajer berkeinginan melakukan perluasan pangsa pasar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sumber dana yang besar agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam menghimpun sumber dana dari para investor, perusahaan memerlukan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melihat laporan keuangan dari perusahaan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor menciptakan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen diragukan kebenarannya, hal itu menjadi alasan mengapa audit yang dilakukan auditor independen sangat penting. Opini auditor independen merupakan opini yang objektif sehingga kualitas audit dari auditor sangat menentukan kualitas atas informasi yang disajikan oleh manajemen.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal (2018) menyatakan bahwa

pada akhir tahun 2018 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan sektor paling besar dibandingkan sektor lainnya dengan porsi 13,2% dari total investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Nilai investasi untuk sektor tersebut mencapai Rp 535,4 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp513,2 triliun, angka tersebut tercatat kenaikan sebesar 4,3%. Tingginya kenaikan tersebut akan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian. Beberapa faktor di penelitian yang dilakukan dewasa ini masih terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap*.

Penelitian mengenai tenur audit dilakukan oleh Mgbame, Eragbhe, & Osazuwa (2012) menemukan bahwa pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit berhubungan signifikan negatif. Hasil ini serupa dengan penelitian Prasetia & Rozali (2016). Penelitian serupa yang meneliti pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit dilakukan oleh Rahmina & Agoes (2015) memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian mereka menyatakan tenur audit dan kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Papatungon & Kaluge (2018), Nugrahanti (2014) dan Nugroho (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP secara signifikan memiliki pengaruh positif. Hasil penelitian serupa dengan penelitian Suciana & Setiawan (2018). Menurut penelitian Sari (2018) menemukan hasil yang berbeda, hasil penelitian dari spesialisasi industri KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas

audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Butar-Butar & Lily Indarto (2018).

Penelitian mengenai *workload* dilakukan Liswan Setiawan W. dan Fitriany (2011) menunjukkan bahwa pengaruh *workload* terhadap kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan positif, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian Adhi Pratama Ishak, Halim Dedy Perdana, dan Anis Widjajanto (2015) bahwa *workload* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Maulidawati, Islahuddin, & Syukriy Abdullah (2017) menemukan hasil penelitian dari *workload* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian Prasetya & Rozali (2016) variabel penelitian yang diteliti yaitu *tenur audit*, *rotasi KAP*, dan *reputasi KAP* terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menambah variabel baru berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yaitu *spesialisasi industri KAP* karena auditor yang memiliki banyak pengalaman akan memengaruhi kualitas audit dan variabel *workload* karena akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas dengan beban kerja yang diterima, hal ini akan memengaruhi kualitas audit. Menghapus variabel *rotasi KAP* karena menurut penelitian oleh Nadia (2015) dan Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, (2015) variabel ini hasilnya sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena perusahaan yang melakukan penggantian auditor akan menjaga independensi maka akan meningkatkan kualitas audit dan variabel *reputasi KAP* karena menurut penelitian oleh Wahono & Setyadi (2014) dan

Helena (2014) hasilnya sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena KAP yang memiliki nama besar akan menyediakan informasi berkualitas tinggi dan meningkatkan kualitas audit, sehingga penulis tidak meneliti ulang variabel ini. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh Tenur Audit, Spesialisasi Industri KAP dan *Workload* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *tenur* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *workload* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *tenur* audit terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh *workload* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

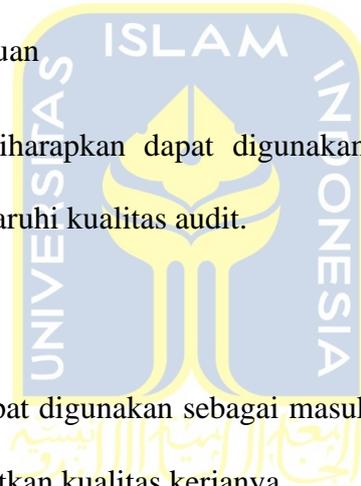
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya mengenai kualitas audit dan variabel yang memengaruhinya.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai variabel yang memengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Auditor

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menguraikan hubungan kontrak antara agen yang memberikan suatu jasa dalam melakukan tugas, wewenang, dan pengambilan keputusan dengan pemilik yang mempekerjakan agen tersebut. Eisenhardt & Bourgeois (1989) menyatakan bahwa teori keagenan dijelaskan menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu manusia selalu menghindari risiko, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang dan manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah konflik antara investor sebagai pemilik dengan manajer selaku pengelola. Pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk bekerja demi kepentingan pemilik. Manajer bertanggung jawab untuk memberikan laporan atas kinerja yang dilakukan, tetapi manajer cenderung menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik. Maka untuk mengidentifikasi ada tidaknya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perlu dilakukan pengujian oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen. Suciana & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah penyalarsan antar kepentingan pemilik dan manajer dalam sebuah kontrak sehingga tidak terjadi konflik kepentingan yang cenderung menginginkan

keuntungan diri sendiri dengan cara merugikan pihak lain. Auditor independen menjadi jembatan antara kepentingan pemilik dengan kepentingan manajer. Fungsi auditor independen memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan secara objektif, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan antara pemilik terhadap manajer.

Manajer perusahaan selaku pengelola harus berusaha meyakinkan pemilik melalui pihak independen sebagai pemeriksa dan pemberi opini terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajer. Audit merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah kepentingan antara pemilik dan manajer dengan cara melakukan pemeriksaan independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajer. Proses yang objektif dan sistematis yang dilakukan dalam proses audit diyakini dapat mengatasi masalah ini. Hasil audit yang dilakukan berupa temuan dan rekomendasi atas hasil pemeriksaan mereka. Posisi auditor sebagai pihak ketiga yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan membuat laporan auditor independen lebih reliabel. Sehingga kerja mereka diyakini masih dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

2.1.2 Teori Audit

2.1.2.1 Definisi Audit

Menurut Rahmina & Agoes (2015) audit adalah pemeriksaan segala informasi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan yang berkaitan dengan informasi dalam laporan keuangan oleh pihak independen dengan

sistematis dan kritis, agar pihak independen tersebut dapat memberikan opini mengenai laporan keuangan perusahaan.

Menurut Alvin A. Arens (2012) menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan independensi. Audit bertujuan mengumpulkan data dan mengevaluasi bukti untuk melaporkan dan menentukan tingkat kesesuaian antara data dan bukti tersebut dengan standar hukum yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2012) Jenis audit dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Hasil akhir dari audit operasional adalah saran-saran kepada manajemen untuk memperbaiki operasi. Audit operasional jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan karena secara objektif mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Audit operasional dalam penentuan kriteria untuk mengevaluasi informasi bersifat sangat subjektif.

2. Audit Ketaatan (*Compliance audit*)

Audit ketaatan bertujuan untuk menentukan apakah klien yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan yang berlaku. Hasil akhir dari audit ketaatan dilaporkan kepada manajemen karena manajemen memiliki

kepentingan utama atas tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah seluruh informasi atas laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar yang lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Auditor mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Dari ketiga jenis audit pada dasarnya memiliki kegiatan yang sama, yaitu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara standar hukum yang telah ditetapkan dengan bukti fakta yang terjadi. Audit operasional menetapkan derajat kesesuaian antara operasional perusahaan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang ditetapkan oleh manajemen. Audit ketaatan menetapkan derajat kesesuaian antara peraturan yang berlaku dengan pelaksanaan dan kegiatan pada perusahaan. Audit laporan keuangan menetapkan derajat kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2.1.2.3 Tujuan Audit

Tujuan audit menurut Bayangkara (2014) yaitu memperoleh kepercayaan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen disusun sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan pada periode tersebut dan laporan keuangan disusun sesuai proses akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan auditor independen, auditor memberikan opini sebagai tanda legalisasi laporan keuangan dan auditor juga memberikan penilaian bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan atau kekeliruan, sehingga laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa baik auditor dalam melakukan praktik dibandingkan dengan standar audit dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditor. Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor menemukan adanya salah saji dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut Watkins (2004), kualitas audit adalah suatu kemungkinan di mana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien.

Auditor bertugas memeriksa dan melaporkan adanya salah saji material yang ada dalam laporan keuangan beserta bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan proses audit. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka auditor dalam melakukan audit harus berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dengan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap data-data yang disajikan dalam laporan keuangan. Jadi kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan nilai laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Tenur Audit

Tenur audit adalah lamanya periode perikatan antara auditor dengan kliennya. Masa perikatan antara auditor dengan klien di Indonesia diatur dalam ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 mengenai praktik akuntan publik. Peraturan pemerintah mengatur lamanya KAP untuk memberikan jasa audit yaitu selama 5 tahun berturut-turut. KAP boleh memberikan jasa audit kembali kepada klien yang sama ketika setelah tidak memberikan jasa audit selama 2 tahun berturut-turut. Maka perikatan KAP tidak dibatasi lagi. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 17/PMK.01.2008 tentang jasa akuntan publik, bahwa seorang auditor memberikan jasa audit paling lama 3 tahun berturut-turut.

Lamanya masa perikatan antara KAP dan klien akan berpotensi menimbulkan kedekatan antara mereka, hal ini akan memengaruhi independensi auditor. Menurunnya tingkat independensi akan memengaruhi objektivitas auditor ketika melakukan penilaian terhadap perusahaan klien. Auditor akan gagal dalam mendeteksi salah saji pada laporan keuangan karena objektivitas menurun. Hal ini menyebabkan turunnya kualitas audit. Selain itu auditor akan cenderung memihak kepada manajemen dengan tujuan agar perusahaan tetap menggunakan jasanya di tahun berikutnya demi insentif yang auditor dapatkan.

2.1.5 Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP adalah keahlian dan pengalaman auditor pada bidang industri tertentu. Dalam melakukan proses audit, auditor perlu memahami bisnis klien agar dapat mengidentifikasi segala kegiatan dan peristiwa dalam bisnis perusahaan. KAP akan memiliki banyak pengalaman ketika semakin sering menangani industri yang sama. Banyaknya pengalaman akan menambah pengetahuan dan keahlian auditor mengenai risiko audit, risiko bisnis, dan internal kontrol perusahaan di industri tersebut. Auditor yang mempunyai spesialisasi atau keahlian diyakini dapat mendeteksi kesalahan atau kekeliruan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi pekerjaan, dan meningkatkan penilaian atas laporan keuangan. Sedangkan auditor yang tidak mempunyai spesialisasi cenderung memiliki kemampuan dan pengetahuan di bawahnya.

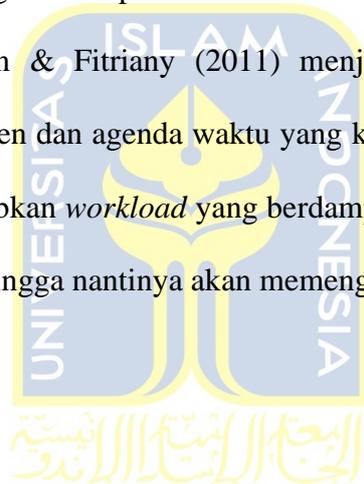
Nugrahanti (2014) menjelaskan bahwa semakin sering KAP menangani perusahaan sejenis maka KAP tersebut merupakan KAP spesialis dalam kelompok perusahaan tersebut serta semakin baik pula reputasi KAP tersebut. Auditor pada KAP spesialis tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai audit dan akuntansi, namun juga memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi suatu industri. Sehingga dapat memberikan kualitas audit yang tinggi dan dapat mendeteksi adanya kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.6 Workload

Workload atau beban kerja merupakan tekanan yang muncul akibat keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan proses audit.

Adakalanya banyaknya klien yang ditangani oleh auditor akan memengaruhi bagaimana auditor dalam membagi waktunya untuk melakukan proses audit atas laporan keuangan, sehingga kegiatan audit yang padat dan ketat akan akan memengaruhi kualitas audit.

Menurut Maulidawati (2017) *workload* merupakan aktivitas yang memerlukan tekanan mental dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Hansen (2007) dan Ishak (2015) menjelaskan *workload* sebagai tekanan yang dihadapi oleh auditor atas banyaknya klien yang ditanganinya. Setiawan & Fitriany (2011) menjelaskan bahwa auditor yang mempunyai banyak klien dan agenda waktu yang ketat, dengan bekerja di bawah tekanan akan menyebabkan *workload* yang berdampak buruk terhadap efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga nantinya akan memengaruhi kualitas audit.



2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil
Liswan Setiawan W. & Fitriany (2011)	Dependen: Kualitas Audit Independen: <i>Workload</i> dan Spesialisasi industri KAP	<i>Workload</i> dan Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Mgbame, et al. (2012)	Dependen: Kualitas audit Independen: Tenur audit	Tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Octaviana (2013)	Dependen: Kualitas audit Independen: Spesialisasi industri KAP, independensi, <i>time budget pressure</i> dan <i>audit fee</i>	Spesialisasi Industri KAP, independensi, <i>time budget pressure</i> dan <i>audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Nirmala & Cahyonowati (2013)	Dependen: Kualitas audit Independen: Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> , akuntabilitas, kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i>	Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas dan kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
Rahmina & Agoes (2015)	Dependen: Kualitas audit Independen: Independensi, tenur audit, dan <i>fee audit</i>	Independensi, tenur audit dan <i>fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Ishak, et al. (2015)	Dependen: Kualitas audit Independen: Rotasi Audit, <i>Workload</i> , dan Spesialisasi industri KAP	<i>Workload</i> dan Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
Prasetia & Rozali (2016)	Dependen: Kualitas audit Independen: Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP	Tenur audit dan rotasi audit berpengaruh negatif dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Maulidawati, Islahuddin, dan Syukriy Abdullah (2017)	Dependen: Kualitas audit Independen: <i>Workload</i> dan <i>Time Budget Pressure</i>	<i>Workload</i> dan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas audit.
Butar-Butar & Indarto (2018)	Dependen: Kualitas audit Independen: Spesialisasi industri KAP	Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Suciana & Setiawan (2018)	Dependen: Kualitas audit Independen: Rotasi auditor, <i>client important</i> dan spesialisasi industri KAP	Rotasi auditor dan <i>client important</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif.
Paputungan & Kaluge (2018)	Dependen: Kualitas audit Independen: Tenur audit, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	Tenur audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.
Nugroho (2018)	Dependen: Kualitas audit Independen: Tenur audit, <i>time budget pressure</i> dan ukuran KAP	Tenur audit dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif.
Nugrahanti (2014)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Tenur audit, spesialisasi industri KAP, ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Sedangkan spesialisasi industri KAP dan tenur audit berpengaruh positif dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, variabel tenur audit diteliti oleh Prasetia & Rozali (2016) tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan penelitian oleh Paputungan & Kaluge (2018) bahwa tenur audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit., sedangkan penelitian oleh Mgbame et al. (2012), Rahmina & Agoes (2015) dan Nugroho (2018) bahwa tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit Hal ini menunjukkan variabel tenur audit hasilnya masih belum konsisten terhadap kualitas audit.

Variabel spesialisasi industri KAP diteliti oleh Butar-Butar & Indarto (2018) dan Suciana & Setiawan (2018) bahwa spesialisasi industri KAP

berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian oleh Octaviana (2013) dan Nugrahanti (2014) bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri KAP hasilnya masih belum konsisten terhadap kualitas audit.

Variabel *workload* diteliti oleh Fitriany (2011) dan Ishak (2015) menunjukkan bahwa *workload* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Maulidawati, Islahuddin, dan Syukriy Abdullah (2017) menemukan bahwa *workload* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *workload* hasilnya masih belum konsisten pada kualitas audit.

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori keagenan menyebutkan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara investor sebagai pemilik dengan manajemen sebagai pengelola. Maka agar dapat menyelaraskan tujuan dari kedua pihak diperlukan pihak ketiga yang independen, pemilik dan manajemen akan menggunakan auditor independen dalam melaksanakan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Tenur audit akan memengaruhi auditor independen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang menjembatani kepentingan pemilik dan manajemen. Lamanya hubungan kerja sama antar auditor independen dengan klien memungkinkan auditor untuk lebih paham akan kondisi perusahaan sehingga dapat

mempermudah dalam memeriksa, mendeteksi, dan melaporkan pada laporan auditor independen. Semakin lama perikatan antara auditor dengan klien, akan meningkatkan pemahaman auditor dengan situasi perusahaan klien, hal ini dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manajemen sehingga kualitas audit dapat meningkat (Nugrahanti, 2014)

Penelitian mengenai tenur audit dilakukan oleh Nugroho (2018) menemukan bahwa pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan positif.

H1: Tenur Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menjelaskan bagaimana manajemen dan pemilik yang melaksanakan hubungan kontrak. Dalam hubungan antara manajemen dan pemilik akan ada informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Pemilik dan manajemen akan mempercayai auditor independen dalam menjalankan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

KAP akan memiliki banyak pengalaman ketika semakin sering menangani industri yang sama. Dengan banyaknya pengalaman maka auditor akan lebih memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai risiko audit, risiko bisnis, dan internal kontrol perusahaan di industri tersebut. Auditor yang mempunyai spesialisasi diyakini dapat mendeteksi kesalahan dan kekeliruan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi pekerjaan, dan meningkatkan kualitas penilaian tentang

laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pemilik atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Nugrahanti, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) menyebutkan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H2: Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Workload* Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen. Pemilik tidak langsung percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, maka diperlukan auditor independen sebagai pihak ketiga. Auditor independen ditugaskan untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Tekanan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya berupa beban kerja akan berdampak pada kualitas audit. Banyaknya jumlah klien yang ditangani akan memberikan *workload* yang tinggi kepada auditor yang kemudian akan menurunkan keahlian auditor untuk menemukan salah saji material dan melaporkan kecurangan atau kekeliruan dalam sistem akuntansi kerja. Kondisi ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan banyaknya klien yang terikat. Auditor akan bekerja dengan kurang waspada dan mudah percaya terhadap representasi klien. Sehingga independensi auditor akan menurun yang seharusnya auditor sebagai pihak independen yang

menjembatani hubungan antara pemilik dan manajemen. Hal ini membuat kualitas audit akan menurun

Setiawan (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi *workload* yang dihadapi oleh auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsional, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H3: Workload berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Konseptual

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan mendeteksi adanya salah saji atau kecurangan dan melaporkannya pada laporan keuangan auditan. Kualitas audit yang baik didapatkan dengan melakukan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku. Jadi dengan kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

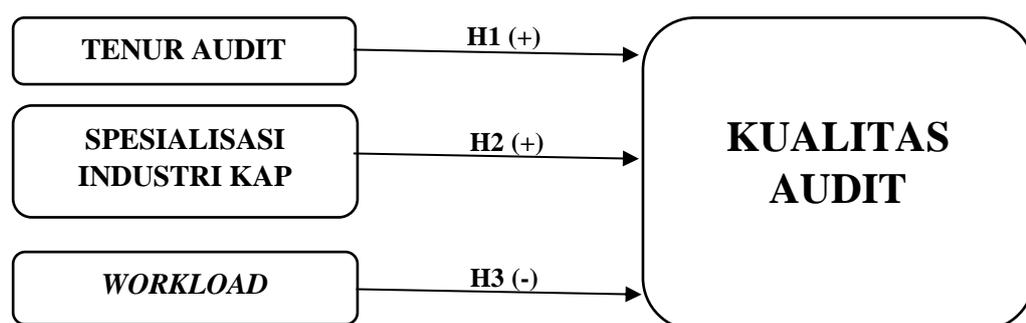
Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa tenur audit atau lamanya hubungan antara auditor dengan kliennya dapat berpotensi membuat hubungan auditor dan klien menjadi dekat. Hal ini berdampak pada independensi auditor yang dikhawatirkan akan menurun yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Namun, penelitian lain menjelaskan bahwa hubungan perikatan antara auditor dan klien yang lama akan membuat auditor mengenal kondisi usaha klien. Sehingga audit yang dilakukan akan lebih akurat karena auditor mengetahui kondisi perusahaan yang diperiksa.

Spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan banyaknya pengalaman dan pengetahuan terhadap perusahaan, auditor akan meningkatkan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Rusmin (2010) di dalam penelitian Suciana & Setiawan (2018) menyebutkan perusahaan yang tidak menggunakan auditor dengan keahlian atau spesialisasi, mempunyai manajemen laba yang lebih tinggi daripada auditor yang tidak memiliki keahlian atau spesialisasi.

Adanya beban kerja membuat auditor bekerja dalam tekanan. *Workload* merupakan suatu keadaan di mana banyaknya jumlah klien memberikan beban kerja yang tinggi bagi auditor dan padatnya anggaran waktu memungkinkan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan material menurun. Tekanan yang dihadapi oleh auditor selaras dengan banyaknya klien audit yang wajib ditanganinya akan memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kausal menjadi jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kausal adalah untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat antara variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang memengaruhi).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melewati jaringan internet dengan situs resmi dari masing-masing perusahaan sampel dan situs *www.idx.co.id*. Penelitian ini dilaksanakan dengan membaca laporan keuangan dan laporan tahunan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan sampel ini berdasarkan beberapa ukuran tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak di delisting dari Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan menerbitkan laporan tahunan serta menyediakan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini periode 2017-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder didapatkan melewati dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun dari perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang didapatkan dari situs *www.idx.co.id*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh auditor independen. Kajian pustaka penelitian ini didapatkan dari penelitian sebelumnya dan literatur jurnal lain. Studi pustaka dilaksanakan dengan cara memilih informasi dari jurnal akuntan, buku-buku, undang-undang, artikel, dan sumber lainnya yang sejalan dengan penelitian.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

3.6.1.1 Kualitas Audit

Definisi kualitas audit (Y) adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan audit independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Proksi kualitas audit yang digunakan penelitian ini adalah *earnings surprise benchmark* Nizar (2017), yang bertujuan agar dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan

tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Menurut Suciana & Setiawan (2018), kualitas audit dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

- a. Kualitas audit tinggi (MEET_BE=1) bila nilai laba berada dalam rentang nilai yang normal.
- b. Kualitas audit rendah (MEET_BE=0) bila nilai laba berada di luar rentang nilai yang normal. Asumsi kualitas audit rendah jika:
 - i. Laba melebihi earning benchmark yaitu nilai $ROA > \mu + \sigma$
 - ii. Rugi melebihi earning benchmark yaitu nilai $ROA < \mu - \sigma$

Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan rumus ROA, menggunakan cara melihat ROA berada di dalam benchmark atau tidak. Jika ROA berada di dalam benchmark ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) maka mengindikasikan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada di luar benchmark ($ROA > \mu + \sigma$) atau ($ROA < \mu - \sigma$) maka mengindikasikan kualitas audit buruk. di mana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Kualitas audit yang baik akan membuat klien semakin percaya terhadap jasa yang diberikan oleh KAP. Kualitas audit yang buruk akan diberikan nilai 0, sedangkan kualitas audit yang baik akan diberikan nilai 1. Variabel ini dilambangkan dengan **KA**.

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Tenur Audit

Tenur audit adalah lamanya masa perikatan audit satu auditor dengan satu perusahaan yang bertujuan memberikan opini atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Pengukuran tenur audit dengan cara menghitung jumlah

tahun perikatan secara berturut-turut di mana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap satu klien, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan tambah dengan satu untuk tahun berikutnya. Variabel tenur audit dilambangkan dengan **TA**.

3.6.2.2 Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP adalah auditor mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih daripada auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Variabel spesialisasi industri KAP ini mengacu pada Nizar (2017) bahwa spesialisasi auditor diproksikan menggunakan rumus *auditor industry specialization*. Angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis. Suatu KAP dihitung sebagai spesialis apabila telah mengaudit sebesar 15% atau lebih dari seluruh emiten di industri tersebut. Persentase *auditor industry specialization* (AIS) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SIK = \frac{\text{Jumlah klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah semua emiten di Industri Y}} \times 100\%$$

Variabel spesialisasi industri KAP dilambangkan dengan **SIK**.

3.6.2.3 Workload

Workload diistilahkan sebagai audit capacity stress yaitu tekanan yang dihadapi oleh auditor karena banyaknya klien audit yang wajib ditanganinya. Mengikuti Ishak, et al. (2015) penelitian ini mengukur *workload* menggunakan *audit capacity stress* (ACS) dengan rumus sebagai berikut:

$$WL = \frac{\text{Jumlah klien audit yang ditangani KAP}}{\text{Total Jumlah partner di KAP}}$$

Variabel *workload* dilambangkan dengan **WL**.

3.7 Teknik Analisis Data

1.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan range.

3.7.2 Pengujian Model Analisis

3.7.2.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini menggunakan dengan uji -2Log likelihood. Caranya adalah dengan membandingkan nilai -2Log likelihood pada saat Block Number = 0, di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log likelihood, dengan pada saat Block Number = 1, di mana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2Log likelihood Block Number = 0 > nilai -2Log likelihood Block Number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian *Sum of Square Error* pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model yang semakin baik.

3.7.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit. Hipotesis nol tidak ditolak jika nilainya lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hipotesis nol ditolak jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.7.2.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya Ghazali (2016). Teknik analisis ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan gabungan antara metrik dan non metrik (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 SIK + \beta_3 WL + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
TA	= Tenur Audit
SIK	= Spesialisasi Industri KAP
WL	= <i>Workload</i>
KA	= Kualitas Audit
ε	= <i>Error</i> (residual)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini merupakan perubahan dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi antara 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

3.7.3.2 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji wald merupakan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali (2016). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Pada uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan

nilai probabilitas dari uji Wald. Sehingga apabila nilai probabilitas (Sig.) ≤ 0.05 , H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan, apabila nilai probabilitas (Sig.) ≥ 0.05 , H0 diterima dan H1 ditolak.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengumpulan sampel yang sudah dipilih sesuai standar yang ditentukan, didapatkan 51 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mencapai standar sampel selama periode yang ditentukan. Proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.	71
2	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang di delisting dari Bursa Efek Indonesia.	(0)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2019.	(20)
Jumlah Perusahaan Sampel		51

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilaksanakan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Pengujian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	0	1	.869	.499
Tenur Audit	1	3	1.849	.817
Spesialisasi Industri KAP	0	1	.203	.458
<i>Workload</i>	1	2	1.203	.256

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif pada tabel di atas diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai terendah kualitas audit adalah 0, maka perusahaan tersebut memiliki ROA kurang dari earning benchmark atau lebih dari earning benchmark. Nilai tertinggi kualitas audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang termasuk dalam benchmark. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0,869. Standar deviasi dengan nilai 0,499. Pada tabel di atas menunjukkan jumlah perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan kualitas audit yang baik sebesar 86.9%. Standar deviasi dalam tabel

menunjukkan nilai sebesar 0,499 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti data kualitas audit bersifat homogen.

2. Nilai terendah tenur audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit paling rendah. Sedangkan nilai maksimum tenur audit adalah 3 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit tertinggi. Nilai rata-rata tenur audit pada tahun 2017-2019 adalah 1,849. Nilai rata-rata tenur audit menunjukkan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 1,849 atau 2 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,817 yang menunjukkan lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga data variabel tenur bersifat homogen.
3. Nilai minimum spesialisasi industri KAP sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai maksimum spesialisasi auditor sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai rata-rata spesialisasi auditor sebesar 0,203, berarti jumlah perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi adalah sebesar 20.3%. Nilai standar deviasi sebesar 0,458 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan variabel spesialisasi industri KAP bersifat heterogen.
4. Nilai minimum *workload* sebesar 1. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap partner dalam KAP terikat dengan satu klien. Nilai maksimum *workload* sebesar 2 yang menunjukkan bahwa setiap partner dalam KAP terikat dengan dua klien. Nilai rata-rata *workload* KAP sebesar 1.203. Nilai standar deviasi

sebesar 0.256 yang menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variabel *workload* bersifat homogen.

4.3 Hasil Uji Model Analisis

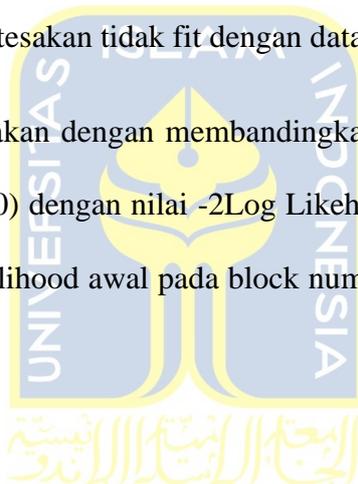
4.3.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *overall model fit* digunakan untuk menilai model yang dihipotesakan fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

H0: Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai 2Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (block number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, diperlihatkan melalui tabel sebagai berikut:



Tabel 4.3

Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	122.006
	2	118.701
	3	118.652
	4	118.652
	5	118.652

Tabel 4.4

Tabel Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	117.372
	2	111.236
	3	110.695
	4	110.685
	5	110.685

Dari output di atas dapat diketahui nilai-2 log likelihood terjadi penurunan dari nilai pada Block 0 dengan Block 1 (122,006 turun menjadi 117,373 dan untuk nilai lainnya di bawahnya juga turun). Dengan ini maka model dapat diterima

karena cocok dengan data (model fit dengan data) dan hal ini juga mengindikasikan bahwa model regresi tersebut adalah regresi yang baik.

4.3.2 Uji Kemampuan Prediksi Model (Uji *Hosmer and Lemeshow's Test*)

Hosmer and Lemeshow's Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model, tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* suatu model dikatakan fit apabila nilai signifikan > 0.05 . Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 3.838 dengan probabilitas signifikansi 0.798 yang menunjukkan nilai di atas 0,05.

Tabel 4.5

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Sig.
1	3.838	.798

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah analisis untuk memperkirakan suatu hasil berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independen. Atau untuk memperkirakan kemungkinan berdasar masing-masing nilai variabel independen.

Analisis regresi logistik secara serentak dilakukan terhadap semua variabel independen dengan tingkat signifikansi 0.05. Secara lengkap hasil uji regresi logistik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

		B	Sig.	Kesimpulan
Step 1 ^a	Tenur_Audit	.920	.013	Didukung
	Spesialisasi_Industri KAP	.326	.632	Tidak Didukung
	<i>Workload</i>	-.053	.954	Tidak Didukung
	Constant	.265	.839	

$$KA = 0,265 + 0,920 TA + 0,326 SIK - 0,053 WL + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tenur audit memiliki tingkat signifikansi 0,013 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel tenur audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Spesialisasi Industri KAP memiliki tingkat signifikansi 0,632 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. *Workload* memiliki tingkat signifikansi 0,954 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *workload* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien *Nagelkerke R Square* digunakan dalam analisis logistik regresi biner yang merupakan perubahan dari koefisien *Cox and Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan memiliki angka nilai antara 0 dan 1, sama dengan koefisien R² pada regresi linear berganda. Nilai koefisien *Nagelkerke R Square* kebanyakan lebih besar dibandingkan dengan *Cox and Snell Square* tapi cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai determinasi R² pada linear regresi berganda. Pengujian ini mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.685 ^a	.051	.094

Nilai sebesar 0,094 yang berarti bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 9,4% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

4.5 Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (*probability value*), dengan

membandingkan nilai p dengan α . Tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 0.05 dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi sebagai pengambilan keputusan dalam pengujian ini. Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila p lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila p lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05, berarti tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6

1. Hipotesis pertama

Pengujian pada hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur audit. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel tenur audit adalah 0,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tenur audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga $H_a 1$ dapat didukung.

2. Hipotesis kedua

Pengujian pada hipotesis yang kedua yaitu variabel spesialisasi industri KAP dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel. Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel spesialisasi

industri KAP adalah 0,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,632 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,632 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga $H_a 2$ tidak dapat didukung.

3. Hipotesis ketiga

Pengujian pada hipotesis yang ketiga yaitu variabel *workload* dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa *workload* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel *workload* adalah 0.053 dengan nilai signifikansi sebesar 0.954 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,954 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *workload* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga $H_a 3$ tidak dapat didukung.

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Audit

Tenur Audit merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan klien, hal ini berdampak pada kinerja auditor pada independensi auditor. Variabel tenure audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya durasi perikatan antara auditor dengan klien akan meningkatkan kualitas audit. Dengan adanya perikatan sebelumnya akan memudahkan bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan selanjutnya sehingga kualitas dari hasil audit dapat ditingkatkan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Nugrahanti (2014) dan Nugroho (2018) bahwa *tenur audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa SPAP Seksi 220 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwa auditor harus selalu mempertahankan independensi dalam menjalankan jasa audit, sehingga auditor walaupun cukup lama dalam menjalankan audit dengan klien yang sama, independensi nya akan tetap terjaga.

4.6.2 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit

Variabel spesialisasi Industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor dengan spesialisasi maupun tanpa spesialisasi memiliki kemampuan yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) dan Sansoloni (2018) bahwa auditor yang memiliki spesialis tidak berpengaruh terhadap hasil kualitas audit. Hal ini kemungkinan disebabkan akuntan publik harus memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah sesuai dengan UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Sehingga auditor spesialis maupun non-spesialis dapat memberikan hasil audit yang sama berkualitas.

4.6.3 Pengaruh *Workload* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *workload* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Banyak atau rendahnya *workload* atau beban kerja dalam Kantor Akuntan Publik tidak akan memengaruhi hasil kualitas audit perusahaan. Tekanan banyaknya klien yang harus ditangani tidak membuat auditor bekerja dengan kurang waspada dan tidak memicu munculnya perilaku disfungsional yang akan memengaruhi kualitas audit. Hal ini kemungkinan disebabkan partner Kantor

Akuntan Publik dalam menyetujui perikatan dengan klien mengetahui akan kemampuan dari auditornya dalam bekerja. Sehingga banyaknya klien tidak memengaruhi profesionalisme dan independensi auditor dalam menangani klien.



BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti perikatan antara auditor dengan klien yang lebih lama dapat meningkatkan kualitas audit.
2. Spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor spesialis maupun non-spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.
3. *Workload* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Banyak atau rendahnya *workload* atau beban kerja dalam Kantor Akuntan Publik tidak akan memengaruhi hasil kualitas audit perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Mengubah kualitas audit dengan yang lain dan menambah variabel independen yang dapat memengaruhi kualitas audit.
2. Menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lain seperti perusahaan industri manufaktur, perbankan dan lain-lain.



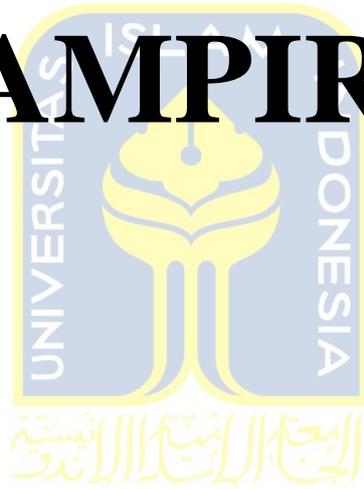
DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, (2012), "Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, 1.3th Edition", Pearson Prentice Hall
- Bayangkara, IBK. (2014). "Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi". Jakarta: Salemba Empat.
- Butar-Butar, S., & Indarto, S. L. (2018). "Does Auditor Industry Expertise Improve Audit Quality In Complex Business Environments?" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.1-12>
- Eisenhardt, K., & Bourgeois, L. J. (1989). "Charting strategic decisions: Profile of an industry star. In M. Van Glinow & S. Mohrmann (Eds.), *Managing complexity in high technology organizations, systems, and people: Forthcoming*". New York: Oxford University Press.
- Fitriany, Liswan Setiawan. (2011). "Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8, No. 1.
- Ghozali, Imam, (2016), "*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*", Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang. Hal 5, 103, 134, 138, 156, 157.
- Helena, S.M. (2014). "A Review on Audit Quality Factors. *International Journal Of Academic Research in Accounting*", Vol. 4, No.2.
- Ishak, F. A. Pratama., H. D. Perdana, dan A. Widjajanto. (2015). "Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 209-2013". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 11 (2), 183-194.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*". *Journal of Financial Economics* 3, No. 4.
- Diaz. (2017, June 22). "Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC". Retrieved from Portal Berita Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom- dan-pwc.html>
- Maulidawati, Islahuddin, & Abdullah S. (2017). "Pengaruh Beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit degan Pengalaman Audit sebagai Pemoderasi". *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 65 - 74
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.

- Mgbame, C., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. (2012). "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*", 4(7), 653–676. Retrieved from <http://link.aip.org/link/ACRVAS/v81/i3/p653/s1>
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). "Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan DIY)". *Journal of Accounting*, 2, 1–13. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3468/3398>
- Nizar, A. A. (2017). "Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Nasional*, XV(2), 157–172.
- Nugrahanti, Y. (2014). "Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(03), 2337–3806. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nugroho, L. (2018). "Analisa Faktor-Faktor Yang memengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)". *Jurnal Maneksi*, 7(1), 26–38.
- Octaviana, A. (2013). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (3), 266–278.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). "Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39–50.
- Priyatno, Duwi, (2013), "Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS", Yogyakarta: Media Kom. Hal 9, 30, 40.
- Priyatno, Duwi, (2014), "SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis", Edisi 1, Yogyakarta: ANDI. Hal: 94, 103, 106.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2015). "Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>

- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). "Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi*, 13(January), 311–339.
- Santoso, Singgih, (2013), "*Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*". PT. ELEK Media Komputindo. Jakarta. Hal: 347, 354
- Sari, D. (2018). "Audit Specialization and Audit Quality: The Role of Client's Business Strategy". *KnE Social Sciences*, 3(11), 144. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.2757>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)". *Jurnal WRA*, 6(1), 1159–1172.
- Sugiyono. (2010). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)". Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Wahono, T.H., & Setyadi, E.J. (2014). "Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013". *Kompartemen*, Volume XII, No. 2.
- Watkins, et al. (2004). "*Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*". *Journal Of Accounting Literature* Vol 23.

LAMPIRAN



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini lampiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Lampiran 1: Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
5	BIRD	Blue Bird Tbk
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
7	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk
10	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
12	EXCL	XL Axiata Tbk
13	FREN	Smartfren Telecom Tbk
14	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
15	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
16	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
18	ISAT	Indosat Tbk
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
20	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
21	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
22	LAPD	Leyand International Tbk
23	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
24	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk

25	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
26	META	Nusantara Infrastructure Tbk
27	MIRA	Mitra International Resources Tbk
28	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
29	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
31	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
33	PPRE	PP Presisi Tbk
34	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
35	PTIS	Indo Straits Tbk
36	RAJA	Rukun Raharja Tbk
37	SAFE	Steady Safe Tbk
38	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
39	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
40	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
41	SOCI	Soechi Lines Tbk
42	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
43	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
44	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
45	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
46	TGRA	Terregra Asia Energy
47	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
48	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
49	TPMA	Trans Power Marine Tbk
50	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
51	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

Lampiran 2: Data Seluruh Variabel

1. Variabel Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	Kualitas Audit		
		2017	2018	2019
1	AKSI	0	1	1
2	ASSA	1	1	1
3	BALI	1	1	1
4	BBRM	0	1	1
5	BIRD	1	1	1
6	BLTA	1	1	1
7	BUKK	1	1	1
8	BULL	1	1	1
9	CASS	0	1	1
10	CENT	1	1	1
11	CMNP	1	1	1
12	EXCL	1	1	1
13	FREN	0	1	1
14	GIAA	1	1	1
15	IATA	1	1	1
16	IBST	1	1	1
17	IPCM	1	1	1
18	ISAT	1	1	1
19	JSMR	1	1	1
20	KARW	1	1	1
21	KOPI	1	0	1
22	LAPD	0	0	0
23	LEAD	1	0	1
24	LRNA	0	1	1

25	MBSS	1	1	1
26	META	1	1	1
27	MIRA	1	1	1
28	NELY	1	1	1
29	OASA	1	1	1
30	PGAS	1	1	1
31	PORT	1	1	1
32	POWR	1	1	1
33	PPRE	1	1	1
34	PSSI	1	1	1
35	PTIS	1	1	1
36	RAJA	1	1	1
37	SAFE	0	1	1
38	SDMU	1	1	0
39	SHIP	1	1	1
40	SMDR	1	1	1
41	SOCI	1	1	1
42	SUPR	1	1	1
43	TAMU	1	1	1
44	TAXI	0	0	0
45	TBIG	1	1	1
46	TGRA	1	1	1
47	TLKM	0	1	0
48	TMAS	1	1	1
49	TPMA	1	1	1
50	WEHA	0	1	1
51	WINS	0	1	1

2. Variabel Tenur Audit

No	Kode Perusahaan	Tenur Audit		
		2017	2018	2019
1	AKSI	1	2	3
2	ASSA	1	1	2
3	BALI	1	2	3
4	BBRM	1	2	3
5	BIRD	1	2	3
6	BLTA	1	2	3
7	BUKK	1	2	3
8	BULL	1	2	3
9	CASS	1	1	2
10	CENT	1	2	3
11	CMNP	1	2	3
12	EXCL	1	2	3
13	FREN	1	2	3
14	GIAA	1	2	3
15	IATA	1	2	3
16	IBST	1	2	3
17	IPCM	1	2	3
18	ISAT	1	2	3
19	JSMR	1	2	3
20	KARW	1	2	3
21	KOPI	1	2	3
22	LAPD	1	2	3
23	LEAD	1	2	3
24	LRNA	1	2	3
25	MBSS	1	2	3
26	META	1	2	3
27	MIRA	1	2	3

28	NELY	1	2	1
29	OASA	1	1	1
30	PGAS	1	1	2
31	PORT	1	2	3
32	POWR	1	2	3
33	PPRE	1	2	3
34	PSSI	1	2	3
35	PTIS	1	1	1
36	RAJA	1	2	3
37	SAFE	1	2	3
38	SDMU	1	2	3
39	SHIP	1	2	3
40	SMDR	1	2	3
41	SOCI	1	1	2
42	SUPR	1	2	3
43	TAMU	1	2	3
44	TAXI	1	2	1
45	TBIG	1	2	3
46	TGRA	1	1	1
47	TLKM	1	2	1
48	TMAS	1	2	3
49	TPMA	1	2	3
50	WEHA	1	2	3
51	WINS	1	2	3

3. Variabel Spesialisasi Industri KAP

No	Kode Perusahaan	Spesialisasi Industri KAP		
		2017	2018	2019
1	AKSI	0	0	0
2	ASSA	1	1	1

3	BALI	0	0	0
4	BBRM	0	0	0
5	BIRD	0	0	0
6	BLTA	0	0	0
7	BUKK	0	0	0
8	BULL	0	0	0
9	CASS	0	0	1
10	CENT	1	1	1
11	CMNP	0	0	0
12	EXCL	0	0	0
13	FREN	0	0	0
14	GIAA	0	0	0
15	IATA	0	0	0
16	IBST	0	0	0
17	IPCM	1	1	1
18	ISAT	0	0	0
19	JSMR	1	1	1
20	KARW	1	1	1
21	KOPI	0	0	0
22	LAPD	0	0	0
23	LEAD	1	1	1
24	LRNA	0	0	0
25	MBSS	0	0	0
26	META	0	1	1
27	MIRA	0	0	0
28	NELY	0	0	0
29	OASA	0	0	0
30	PGAS	0	0	0
31	PORT	0	0	0
32	POWR	1	1	1

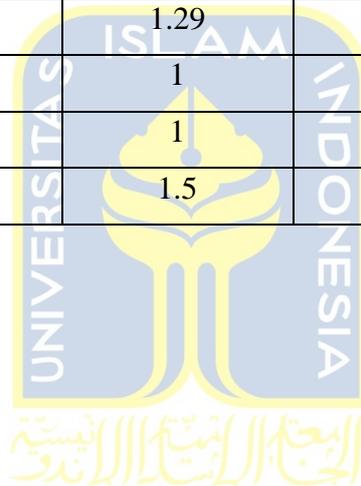
33	PPRE	0	0	0
34	PSSI	0	0	0
35	PTIS	0	0	0
36	RAJA	0	0	0
37	SAFE	0	0	0
38	SDMU	0	0	0
39	SHIP	0	0	0
40	SMDR	0	0	1
41	SOCI	0	0	0
42	SUPR	0	0	0
43	TAMU	0	0	0
44	TAXI	0	0	0
45	TBIG	0	0	0
46	TGRA	0	0	0
47	TLKM	1	1	1
48	TMAS	1	1	1
49	TPMA	0	0	0
50	WEHA	0	0	0
51	WINS	0	0	0

4. Variabel *Workload*

No	Kode Perusahaan	<i>Workload</i>		
		2017	2018	2019
1	AKSI	1	1	1.2
2	ASSA	1.29	1.43	1.09
3	BALI	1.5	1.4	1.5
4	BBRM	1	1	1
5	BIRD	1	1	1.2
6	BLTA	1	1	1.2
7	BUKK	2	2	1

8	BULL	1.25	1.25	1
9	CASS	1.5	1.4	1.09
10	CENT	1.29	1.43	1.09
11	CMNP	1	1	1.2
12	EXCL	1.67	1	1.25
13	FREN	1	1	1
14	GIAA	1	1.25	1.25
15	IATA	1	2	1
16	IBST	1.25	1.25	1
17	IPCM	1.29	1.43	1.09
18	ISAT	1.67	1	1.25
19	JSMR	1.29	1.43	1.09
20	KARW	1.29	1.43	1.09
21	KOPI	1	2	1
22	LAPD	1	1	1
23	LEAD	1.29	1.43	1.09
24	LRNA	2	2	1
25	MBSS	1	1	1
26	META	1.25	1.43	1.09
27	MIRA	1	1	1
28	NELY	1.5	1.4	1.5
29	OASA	1	1	1
30	PGAS	1.67	1	1.25
31	PORT	1.5	1.4	1.5
32	POWR	1.29	1.43	1.09
33	PPRE	1	1	1
34	PSSI	1.67	1	1.25
35	PTIS	1.67	1.4	1.5
36	RAJA	1	1	1
37	SAFE	1	1	1

38	SDMU	1	1	1
39	SHIP	1	1	1.2
40	SMDR	1	1	1.09
41	SOCI	1	1	1.2
42	SUPR	1.5	1.4	1.5
43	TAMU	1	1	1
44	TAXI	1.25	1.25	1
45	TBIG	1.25	1.25	1
46	TGRA	1	1	1
47	TLKM	1.29	1.43	1.09
48	TMAS	1.29	1.43	1.09
49	TPMA	1	1	1
50	WEHA	1	1	1
51	WINS	1.5	1.4	1.5



Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Frequencies

		Statistics			
		KA	TA	SIK	WL
N	Valid	153	153	153	153
	Missing	0	0	0	0
Mean		.87	1.85	.20	1.2032
Std. Error of Mean		.027	.066	.033	.02066
Median		1.00	2.00	.00	1.0900
Mode		1	1	0	1.00
Std. Deviation		.338	.817	.403	.25556
Variance		.114	.668	.163	.065
Skewness		-2.213	.285	1.494	1.367
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196	.196
Kurtosis		2.934	-1.447	.236	1.608
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390	.390
Range		1	2	1	1.00
Minimum		0	1	0	1.00
Maximum		1	3	1	2.00
Sum		133	283	31	184.09

Frequency Table

		KA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	13.1	13.1	13.1

1	133	86.9	86.9	100.0
Total	153	100.0	100.0	

TA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	64	41.8	41.8	41.8
2	48	31.4	31.4	73.2
3	41	26.8	26.8	100.0
Total	153	100.0	100.0	

SIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	122	79.7	79.7	79.7
1	31	20.3	20.3	100.0
Total	153	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WL	153	1.00	2.00	1.2032	.25556
Valid N (listwise)	153				

Lampiran 4: Hasil Analisis Regresi

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Included in Analysis	153	100.0
Selected Cases Missing Cases	0	.0
Total	153	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	153	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	122.006	1.477
2	118.701	1.842
Step 0 3	118.652	1.894
4	118.652	1.895
5	118.652	1.895

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 118.652
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		KA		Percentage Correct
		0	1	
KA	0	0	20	.0
Step 0	1	0	133	100.0
Overall Percentage				86.9

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500



Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.895	.240	62.407	1	.000	6.650

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
TA	7.010	1	.008
Variables SIK	.394	1	.530
Step 0 WL	.054	1	.817
Overall Statistics	7.266	3	.064

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	TA	SIK	WL
1	117.372	.726	.354	.128	.059
2	111.236	.483	.700	.256	.074
Step 1 3	110.695	.295	.889	.318	.057
4	110.685	.266	.920	.326	.053
5	110.685	.265	.920	.326	.053

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 118.652

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	7.967	3	.047
Step 1 Block	7.967	3	.047
Model	7.967	3	.047

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.685 ^a	.051	.094

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.838	7	.798

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	KA = 0		KA = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8	6.967	23	24.033	31
2	3	3.316	12	11.684	15
3	3	3.235	14	13.765	17
4	1	2.344	21	19.656	22
Step 1 5	2	1.619	14	14.381	16
6	1	.832	10	10.168	11
7	2	.836	17	18.164	19
8	0	.563	13	12.437	13
9	0	.288	9	8.712	9

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		KA		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	KA	0	20	.0
		1	133	100.0

Overall Percentage				86.9
--------------------	--	--	--	------

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
TA	.920	.371	6.143	1	.013	2.510
SIK	.326	.680	.229	1	.632	1.385
WL	-.053	.928	.003	1	.954	1.055
Constant	.265	1.305	.041	1	.839	1.303

a. Variable(s) entered on step 1: TA, SIK, WL.

Correlation Matrix

	Constant	TA	SIK	WL
Step 1				
Constant	1.000	-.483	.042	-.890
TA	-.483	1.000	-.049	.086
SIK	.042	-.049	1.000	-.121
WL	-.890	.086	-.121	1.000